

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Dengan kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan, maka anak akan berkembang semua potensinya dengan baik dan seimbang. (Nilawati Tajuddin, 2015:2)

Pembelajaran di taman kanak-kanak tidak bisa hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademis saja, dalam istilah anak lebih mampu pada membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Namun pembelajaran di Taman Kanak-Kanak harus menerapkan belajar sambil bermain, karena setiap anak memiliki kemampuan untuk berfikir kreatif dan produktif, oleh karena itu diperlukan suatu program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran bermakna dan menarik.

Menurut sudut pandang psikologi, kreativitas dianggap sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan atau memiliki gagasan baru yang sebelumnya tidak pernah dipikirkan. Kreativitas anak tidak dapat berkembang apabila anak tumbuh dalam lingkungan otoriter, dimana segala sesuatu yang dilakukan anak harus sesuai dengan aturan tertentu. Perkembangan kreativitas yang terlambat akan mengganggu proses pembentukan kepribadian anak. (ratna wulan, 2011: 45-46) John W Haefele dalam *creativity and innovation* mengatakan kreativitas dirumuskan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang bernilai sosial. (Siti Munfarijah, 2015:7)

Menurut Drevdahl mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasikan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada

dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran orang yang hasilnya bukan hanya perangkuman, ia mungkin mencakup pembentukan pola dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama kesituasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. (Elizabeth B. Harlock, 2011:4)

Dalam hal ini, proses perwujudan diri (self realization) erat kaitannya dengan kreativitas, Maslow menyatakan bahwa semua orang yang mengaktualisasikan diri adalah kreatif, baik secara artistik maupun ilmiah dia percaya banyak cara menyelesaikan masalah. Dengan demikian kreativitas akan berkembang seumur hidup karena manusia akan selalu memenuhi kebutuhannya dengan berperilaku dan berfikir kreatif. (Nilawati Tajuddin, 2016:14)

Untuk mengidentifikasi kreativitas yang dimiliki anak (individu), muncar mengungkapkan kreativitas berhubungan dengan ciri-ciri aptitude dan non aptitude. Ciri-ciri aptitude kreativitas dari kreativitas (berfikir kreatif) meliputi:

1. Keterampilan berfikir lancar (kelancaran)
2. Keterampilan berfikir luwes (fleksibel)
3. Keterampilan berfikir orisinal (orisinalitas)
4. Keterampilan memperinci (elaboritas)
5. Keterampilan menilai (evaluasi). (Peny Husna Handayani, 2017:48-50)

Sedangkan ciri-ciri non aptitude yaitu:

1. Memiliki rasa ingin tahu
2. Memiliki sifat imajinatif
3. Memiliki rasa tertantang oleh kemajemukan
4. Memiliki sifat berani mengambil resiko
5. Memiliki sifat menghargai.

Menurut Endang Rini Sukamti kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat. (Aris Priyanto, 2014:44)

Pada hakikatnya, belajar harus berlangsung sepanjang hayat untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan harus dilakukan sejak dini,

pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini 0-6 tahun, sedemikian penting masa usia dini sering disebut “The Golden Age” usia emas sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. (Tim Bina Potensi, 2011:2) Maka seorang guru Taman Kanak-Kanak dalam kegiatan belajar mengajar harus berupaya untuk menciptakan suasana yang gembira dalam kegiatan pembelajaran serta sebagai perancang pengajaran, pengelolaan, penilaian hasil pembelajaran, pengaruh dan sebagai pembimbing anak didik.

Namun permasalahan yang dihadapi peneliti adalah berdasarkan observasi bahwa dimana anak belum mampu berimajinasi, memiliki rasa ingin tahu yang kurang terhadap hal baru, kurang bereksperimen, tidak terbuka dengan rangsangan-rangsangan yang baru, serta tidak berani mencoba, hal ini dikarenakan kreativitas yang dimiliki oleh pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak juga masih kurang. Menurut Munandar kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik itu berupa karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. (Utami Munandar, 2012:6) Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang baru sesuai dengan imajinasi/khayalannya.

Berdasarkan permasalahan dan betapa pentingnya mengembangkan kreativitas anak. Oleh karena itu, penelitian ingin mengetahui sejauh mana kegiatan membuat dalam mengembangkan kreativitas anak di PAUD Nurul Ikhwan.

Karena setiap anak mempunyai kreativitas. Dengan kreativitas, anak dapat berkreasi dan dapat mewujudkan dirinya pada salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, kreativitas perlu di pupuk dan dikembangkan, khususnya kreativitas yang dimulai dari anak dapat dirangsang melalui permainan. Pengembangan kreativitas bagi anak usia dini sangatlah penting, karena kreativitas merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia.

Kreativitas juga memberikan anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Sebagai contoh, tidak ada yang memberi anak rasa puas yang lebih besar dari pada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk

rumah, yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutup selimut atau gambar seekor anjing. Dan tidak ada yang lebih mengurangi harga dirinya dari pada kritikan atau ejekan terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa sesungguhnya bentuk yang dibuatnya itu. (Elizabeth B. Hallock, 2011:7)

Menurut Yeni dan Euis, kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif yang berimajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. (Yeni Rachmawati Dan Euis Kurniawati, 2011:14) Dan Meyesty menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain. (Yuliarti, Sangkot Nasution, Zulfahmi Lubis, 2018:2)

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas merupakan bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat. Dan kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas, kreativitas memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang tertentu.

Salah satu kendala konseptual utama terhadap pembelajaran kreativitas adalah pengertian kreativitas sebagai sifat yang diturunkan oleh orang berbakat atau genius. Disamping itu, bermakna baik untuk pengembangan diri juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan untuk mewujudkan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Untuk menumbuhkan kembangkan kreativitas tersebut, maka diperlukan stimulus yang salah satunya menggunakan media membatik cap dengan pendekatan seni yang merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

Membatik merupakan sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Membatik yang dikenalkan untuk anak usia dini berbeda dengan membatik yang dilakukan untuk orang dewasa. Bagi anak usia dini kegiatan membatik dengan tehnik mengecap yaitu dengan menggunakan batang daun pisang, tisu, dll sebagai pengganti cap/canting dan tidang menggunakan lilin panas karena berbahaya. Sehingga digunakan pewarna makanan sebagai penggantinya. (Khoiriyah Ikawati, 2017:92)

Menurut Winarsih kegiatan membatik adalah proses penggambaran motif atau menjiplak pada kain atau mori sebagai ciri khas batik. Kegiatan membatik untuk anak usia dini harus memperhatikan keamanan anak selama kegiatan membatik. (Widya Masitah, Dkk, 2021:426)

Adapun manfaat kegiatan membatik sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Manfaat dari kegiatan membatik adalah melatih motorik halus anak, melatih konsentrasi pada anak, melatih kesabaran pada anak, melatih kreativitas pada anak, menstimulasi otak kanan anak. Pada kegiatan membatik juga dapat mengembangkan beberapa aspek yaitu aspek fisik motorik halus, aspek kognitif serta aspek seni. (Yuni Ingkir, Dkk, 2020:99)

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, dan melihat kondisi di PAUD Nurul Ikhwan serta hasil observasi yang dilakukan sementara menunjukkan hasil yang diharapkan maka penulis berkeinginan mengadakan penelitian yang berjudul **“Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Nurul Ikhwan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan kegiatan membatik di PAUD Nurul Ikhwan Kab Labuhanbatu Selatan ?
2. Bagaimana kegiatan membatik dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Ikhwan Kab Labuhanbatu Selatan ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kegiatan membatik dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Ikhwan Kab Labuhanbatu Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada kegiatan membatik di PAUD Nurul Ikhwan Kab Labuhanbatu Selatan
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan membatik dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Ikhwan Kab Labuhanbatu Selatan
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan membatik dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Ikhwan Kab Labuhanbatu Selatan

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagaimana dipaparkan dibawah ini :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan kepada lembaga penyelenggara program paud pada umumnya mengenai pentingnya kreativitas dalam pendidikan.
- b. Menambah pengetahuan dan informasi khususnya kajian tentang pentingnya kegiatan membatik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam kegiatan seni membatik (menggunakan bahan alam/batang daun pisang) untuk mengembangkan kreativitas anak.

b. Bagi Guru

Bagi guru ini dapat digunakan sebagai bahan dan sumber dalam mengembangkan kreativitas anak pada kegiatan membatik.

c. Bagi Siswa

Dengan mengembangkan metode ini anak dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, memperoleh pelajaran membuat yang menarik dan menyenangkan.

- d. Bagi lembaga sekolah untuk PAUD dapat meningkatkan pengetahuan proses pembelajaran dalam kegiatan seni membuat untuk mengembangkan kreativitas anak.

